ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI PENGOLAHAN KOPI ARABIKA EKSPOR DI KABUPATEN ACEH TENGAH (STUDI KASUS PADA KSU SARA ATE)

Peggi Epaga¹, Akhmad Baihaqi¹, Mujiburrahmad¹, Elly Susanti¹
¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar agroindustri pengolahan kopi arabika ekspor pada KSU Sara Ate di Kabupaten Aceh Tengah dapat menciptakan nilai tambah untuk kopi dan untuk mengetahui apakah sudah efisien pemasaran kopi arabika ekspor pada KSU Sara Ate di Kabupaten Aceh Tengah. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan karena industri pengolahan kopi ini memproduksi secara berkesinambungan dan juga merupakan salah satu industri pengolahan kopi di Aceh Tengah. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis nilai tambah model hayami dan metode analisis efisiensi pemasaran. Hasil analisis menunjukkan nilai tambah kopi arabika ekspor *green bean grade 1* (specialty) pada KSU Sara Ate sedang, dan *green bean grade 2* (premium) rendah. Berdasarkan nilai efisiensi pemasaran *green bean grade 1* dan *green bean grade 2* pada KSU Sara Ate pemasaran dinilai efisien. Nilai tersebut memenuhi syarat ketentuan dimana jika EP 0-50 % pemasaran dinilai efisien.

Kata kunci: Nilai Tambah, Efisiensi Pemasaran, Kopi Arabika Ekspor

Abstract

This study aims to find out how big arabica coffee processing export agroindustry in KSU Sara Ate in Central Aceh Regency can create added value for coffee and to know whether it has efficient marketing arabica coffee export at KSU Sara Ate in Central Aceh regency. Determination of the location of this study is determined purposively (Purposive) with consideration because the coffee processing industry is producing continuously and is also one of the coffee processing industry in Central Aceh. The method of analysis used in this research is the value added analysis method of hayami model and marketing efficiency analysis method. The analysis result shows the value of arabica coffee export of green bean grade 1 (specialty) on KSU Sara Ate being, and green bean grade 2 (premium) low. Based on the value of marketing efficiency of green bean grade 1 and green bean grade 2 on KSU Sara Ate marketing is considered efficient. The value is eligible provisions where if 0-50% EP marketing is considered efficient.

Keywords: Value-added, Marketing Efficiency, Arabica Export Coffee

Pendahuluan

Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia pada beberapa tahun terakhir cenderung meningkat dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 4,39% per tahun. Jika pada tahun 2010 volume ekspor kopi Indonesia sebesar 321.677 ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 856 juta, maka tahun 2015 volume ekspor meningkat menjadi 540.021 ton atau senilai US\$ 1.198 juta (AEKI, 2016). Kopi Gayo memiliki posisi pasar Internasional yang kuat, jumlah kopi arabika yang diekspor dari Kabupaten Aceh Tengah

ke mancanegara dari bulan Januari sampai bulan September 2015 mencapai 7.000 ton lebih dengan nilai 39,9 juta dolar AS atau sekitar Rp.486 miliar dalam bentuk green bean (Serambi, 2016).

Menurut Saragih (2010) dengan adanya suatu pengolahan terhadap beberapa produk akan mendapatkan produk yang bernilai lebih tinggi. Pada saat ini, pendekatan pembangunan pertanian diarahkan pada pengembangan produk, dan tidak lagi fokus pada pengembangan komoditas, perkembangan produk saat ini fokus dalam memberikan nilai lebih melalui

pengembangan industri yang memproses produk pertanian primer menjadi produk olahan, produk setengah jadi dan produk akhir.

pembangunan pertanian diarahkan pada pengembangan produk, dan tidak lagi fokus pada pengembangan komoditas, perkembangan produk saat ini fokus dalam memberikan nilai lebih melalui pengembangan industri yang memproses produk pertanian primer menjadi produk olahan, produk setengah jadi dan produk akhir. Akan tetapi selama ini kopi Gayo yang diperdagangkan sebagai bahan baku berbentuk *green bean* (Serambi, 2016). Terlebih dengan banyaknya negara pesaing yang juga penghasil kopi. Beberapa alasan kopi Indonesia yang menjadi ekspor terbesar kopi adalah kopi hijau, karena Indonesia masih ada yang belum terpenuhi standar kualitas Internasional. Disamping itu negara yang merupakan negara produsen kopi, seperti Brazil dan Kolombia juga menimbulkan anacaman dan tantangan tersendiri untuk ekspor kopi Indonesia (AEKI, 2014).

Salah satu agroindustri di Aceh Tengah yang melakukan pengolahan kopi ekspor adalah Oro Coffee Gayo yang berdiri pada tahun 2009 dan baru mendapatkan izin untuk beroperasi pada tahun 2011. Kini bermunculan pengolahan kopi yang bergerak di bidang ekspor kopi dan merupakan agroindustri yang tergolong baru dan sudah memiliki pangsa pasar yang luas seperti yang dilakukan oleh KSU Sara Ate yang berdiri pada tahun 2013 Kedua agroindustri pengolahan kopi diatas memiliki produk yang relatif sama *green bean* spesailty atau *green bean grade 1* dan *green bean grade 2* (premium). Produsen kopi perlu menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah, harga tinggi yang dapat bersaing dan sesuai dengan keinginan *buyer* pembeli. Dengan adanya pengolahan kopi diharapkan dapat menciptakan nilai tambah kopi menjadi

lebih baik dan diharapkan dapat mampu bersaing dengan negara produsen kopi lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis seberapa besar agroindustri pengolahan kopi arabika ekspor pada KSU Sara Ate di Kabupaten Aceh Tengah dapat menciptakan nilai tambah untuk kopi. 2) Untuk mengetahui apakah sudah efesien pemasaran kopi arabika ekspor pada KSU Sara Ate di Kabupaten Aceh Tengah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSU Sara Ate di Jl. Takengon - Angkup, Uning, Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *Purpossive Sampling* (sengaja) dengan pertimbangan karena industri pengolahan kopi ini berproduksi secara berkesinambungan dan juga merupakan salah satu industri pengolahan kopi di Aceh Tengah. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada awal bulan Oktober 2017 sampai dengan 1 November 2017. Objek dalam penelitian ini adalah agroindustri pengolahan kopi ekspor kopi KSU Sara Ate di Kabupaten Aceh Tengah. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada analisis nilai tambah dan efesiensi pemasaran kopi arabika ekspor pada KSU Sara Ate di Kabupaten Aceh Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*), karena metode ini menekankan kedalaman analisis pada kasus tertentu yang lebih spesifik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Hayami, dan metode analisis efesiensi pemasaran.

Pengukuran Nilai Tambah Menggunakan Metode Hayami

Analisis nilai tambah metode Hayami merupakan metode yang memperkirakan perubahan nilai bahan baku setelah mendapatkan perlakuan. Rumus yang digunakan dapat diformulasikan sebagai berikut: (Hayami, et al 1987).

Tabel 1
Analisis Input, Output, dan Harga
Analisis Nilai Tambah Model Hayami
Satu Kali Proses Produksi Kopi Pada Oro
Coffe Gayo dan KSU Sara Ate di
Kabupaten Aceh Tengah.

No.	Variabel	Satuan	Notasi
I			
	Input, Output, Harga		
1.	Input *	Kg/periode	Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kopi dalam satu kali proses produksi
2.	Output	Kg/periode	Total produksi kopi arabika yang dihasilkan oleh agroindustri kopi arabika Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kopi dalam satu kali proses produksi
3.	Tenaga Kerja	HOK/periode	Hari Orang Kerja dalam satu periode analisis
4.	Faktor Konversi	Kg/periode	Faktor Konversi = Output / Input
5.	Koefisien Tenaga Kerja	HOK/kg	Koefisien Tenaga kerja = Tenaga Kerja / Input
6.	Harga Output	Rp/kg	Harga produk yang berlaku pada satu periode analisis
7.	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja	Rp/periode	Jumlah upah rata-rata yang diterima oleh pekerja dalam setiap satu periode produksi yang dihitung berdasarkan per HOK (Hari Orang Kerja)

Sumber : (Hayami, et al,1987)

Keterangan : * satu kali proses produksi

** Input lain = kemasan (karung), benang, jarum, penggerak mesin pengolahan

*** Keuntungan dinilai atas biaya Operasi (bahan baku, input lain, dan tenaga kerja)

Tabel 2
Analisis Pendapatan dan Keuntungan
Analisis Nilai Tambah Model Hayami
dalam Satu Kali Proses Produksi Pada Oro
Coffee Gayo dan KSU Sara Ate di
Kabupaten Aceh Tengah

No.	Variabel	Satuan	Notasi
II			
	Pendapatan dan Keuntungan		
8.	Harga bahan baku	Rp/Kg	Harga input bahan baku utama yaitu buah kopi per kilogram pada saat periode analisis
9.	Sumbangan Input lain **	Rp/Kg	Sumbangan atau biaya input lainnya yang terdiri dari biaya bahan baku penolong, biaya penyusutan
10.	Nilai Output	Rp/Kg	Nilai Output = Faktor Konversi x Harga Output
11.	a. Nilai Tambah	Rp/Kg	Nilai Tambah = Nilai Output - Harga Bahan Baku - Sumbangan Input Lain
	b. Rasio Nilai Tambah	%	Persentase Rasio Nilai Tambah = Nilai tambah / nilai output x 100 %
12.	a. Pendapatan	Rp/Kg	Pendapatan Tenaga Kerja = Koefisien Tenaga Kerja x Upah Rata-Rata Tenaga Kerja
	b. Persentase Kontribusi Tenaga Kerja	%	Persentase Kontribusi Tenaga Kerja = Pendapatan Tenaga Kerja / Nilai Tambah x 100 %
13.	a. Keuntungan Pengolahan ***	Rp/Kg	Keuntungan Pengolahan = Nilai Tambah - Pendapatan Tenaga Kerja

b. Tingkat keuntungan n	%	Tingkat Keuntungan Keuntungan Pengolahan / Nilai Output x 100 %	=

Sumber : (Hayami, et al,1987)

Keterangan : * satu kali proses produksi

** Input lain = kemasan (karung),
benang, jarum, penggerak mesin
pengolahan

*** Keuntungan dinilai atas biaya
operasi (bahan baku, input lain,
dan tenaga kerja)

Tabel 3
Analisis Balas Jasa Faktor Produksi
Analisis Nilai Tambah Model Hayami
dalam Satu Kali Proses Produksi Pada
Oro Coffee Gayo dan KSU Sara Ate di
Kabupaten Aceh Tengah

No.	Variabel	Satu an	Notasi
III Balas Jasa Faktor Produksi			
14.	Margin Keuntungan n	Rp/ Kg	Margin keuntungan = Nilai Output – Harga Bahan Baku
a.	Pendapatan Tenaga Kerja	(%)	Persentase Pendapatan Tenaga kerja= Pendapatan Tenaga Kerja / Margin Keuntungan x 100 %
b.	Sumbanga n Input Lain	(%)	Persentase Sumbangan Input lain = Sumbangan Input Lain / Margin Keuntungan x 100 %
c.	Keuntungan n	(%)	Persentase Keuntungan =Keuntungan Pengolahan / Margin Keuntungan x 100 %

Sumber : (Hayami, et al,1987)

Keterangan : * satu kali proses produksi

** Input lain = kemasan (karung),
benang, jarum, penggerak mesin
pengolahan

*** Keuntungan dinilai atas biaya
operasi (bahan baku, input lain,
dan tenaga kerja)

Ada tiga indikator rasio nilai tambah Hubeis (1997) yaitu :

- Jika besarnya rasio nilai tambah < 15%, maka nilai tambahnya rendah.
- Jika besarnya rasio nilai tambah 15% - 40%, maka nilai tambahnya sedang.
- Jika besarnya rasio nilai tambah > 40%, maka nilai tambahnya tinggi.

Pengukuran Efisiensi Pemasaran

Untuk mengetahui pemasaran apakah sudah efisien. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan konsep efisiensi pemasaran, dimana efisiensi pemasaran menurut Soekartawi (1989) merupakan perbandingan antara total biaya pemasaran dengan total nilai produk yang dipasarkan. dengan rumus sebagai berikut:

$$EP = TB / TNP \times 100 \%$$

Keterangan : EP = efisiensi pemasaran (persen)

TB = total biaya pemasaran (rupiah)

TNP = total nilai produk (rupiah)

Kriteria pengambilan keputusan :

- EP sebesar 0-50 % maka pemasaran dikatakan efisien.
- EP lebih besar dari 50 % maka pemasaran tidak efisien.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Input, Output Dan Harga Nilai Tambah Menggunakan Metode Hayami Green Bean Grade 1

Perhitungan analisis nilai tambah pada *green bean grade 1* dilihat dari input, output dan harga dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Input, Output, dan Harga Analisis Nilai
Tambah Model Hayami Green Bean
Grade 1 (specialty) Pada Oro Coffee Gayo
dan KSU Sara Ate di Kabupaten Aceh
Tengah

No	Variabel	Satuan	KSU Sara Ate
I	Input, Output, Harga		
1.	Input <i>green bean</i> asalan	Kg/periode	132.000
2.	Output <i>green bean grade 1</i>	Kg/periode	104.000
3.	Tenaga kerja	HOK/periode	30
4.	Faktor konversi	Kg/periode	0,79
5.	Koefisien tenaga kerja	HOK/kg	0,000227
6.	Harga Output	Rp /Kg	94.000
7.	Upah rata-rata tenaga kerja	Rp /periode	2.640.000

Sumber : Data Primer, (diolah) Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat , volume pembelian bahan baku bulan agustus hingga september 2017 sebanyak 132.000 Kg. Volume bahan baku perusahaan ini juga sangat tergantung pada kondisi pasar saat itu dengan beberapa faktor penentu, antara lain : (a) ketersediaan produksi pada masing-masing kolektor, (b) kuota kontrak yang telah ditanda tangani, (c) keamanan stock, dan (d) faktor perubahan harga yang diperkirakan. Terdapat perbedaan output yang dikeluarkan dari jumlah bahan baku yang digunakan pada agroindustri, dikarenakan jika semakin banyak kualitas

kopi bahan baku yang memiliki kriteria ekspor untuk *green bean grade 1* (specialty) maka lebih besar lah output yang dihasilkan. Tenaga kerja yang digunakan dalam pengolahan *green bean grade 1* sebanyak 30 orang. Faktor konversi pada KSU Sara Ate 0,79 yang artinya setiap pengolahan 1 kg *green bean* asalan akan menghasilkan 0,79 kg *green bean specialty (grade 1)*. Pada KSU Sara Ate koefisien tenaga kerjanya adalah 0,000202 HOK per kg bahan baku. Begitu juga dengan harga output tergantung pada kesepakatan nilai kontrak dengan *buyer* pemesanan. Pada penelitian ini upah kerja diasumsikan sesuai dengan rata-rata yang diterima oleh pekerja lepas pensortir kopi Rp 600,- per kg, setiap satu periode produksi yang dihitung berdasarkan per hari orang kerja, dengan total jumlah input bahan baku yang diolah menjadi *green bean grade 1* dalam sekali periode produksi.

Analisis Nilai Tambah Pendapatan dan Keuntungan Green Bean Grade 1

Besarnya pendapatan dan keuntungan analisis model hayami pada KSU Sara Ate dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Pendapatan dan Keuntungan Analisis
Nilai Tambah Model Hayami Green Bean
Grade 1 (Specialty) Pada KSU Sara Ate di
Kabupaten Aceh Tengah

No.	Variabel	Satuan	KSU Sara Ate
II	Pendapatan dan Keuntungan		
8.	Harga input bahan baku	Rp /Kg	53.000
9.	Sumbangan input lain	Rp /Kg	760
10.	Nilai Output	Rp /Kg	74.260
11.	a.Nilai tambah	Rp /Kg	20.500
	b. Rasio nilai tambah	%	27,61

12.	a.	Rp /Kg	600
	Pendapatan tenaga kerja		
	b.	%	2,93
	Persentase kontribusi tenaga kerja		
13.	a.	Rp /Kg	19.900
	Keuntungan Pengolahan		
	b.Tingkat Keuntungan	%	26,80

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 5 diatas, harga input bahan baku tergantung pada kualitas *green bean* asalan yang diperoleh dari petani binaan dan juga kesepakatan pembelian *green bean* asalan diantara kedua belah pihak petani dan agroindustri. Perhitungan sumbangan input lain ini didasarkan pada besar biaya dan kapasitas kerja. Nilai output menggambarkan kemampuan mengelola proses pengolahan produk kopi. Semakin baik persiapan bahan baku dikelola semakin baik pula kualitas output. Nilai tambah menunjukkan bahwa adanya nilai output dikurang nilai input harga bahan baku dikurang nilai sumbangan input lain. Rasio nilai tambah agroindustri besarnya 15-40 % yang berarti nilai tambahnya sedang. Pendapatan tenaga kerja ini ialah pendapatan yang diperoleh tenaga kerja pengolahan yaitu tenaga kerja sortir rupiah per kg. kontribusi tenaga kerja 2,93 persen pada KSU Sara Ate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri KSU Sara Ate menyumbangkan keuntungan sebesar Rp 19.900 per kg.

Analisis Balas Jasa Faktor Produksi Nilai Tambah *Green Bean Grade 1*

Perhitungan analisis nilai tambah juga melihat balas jasa faktor produksi yang terdiri dari pendapatan tenaga kerja, sumbangan input lain, dan keuntungan

pengolahan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Balas Jasa Untuk Faktor Produksi Analisis Nilai Tambah Model Hayami *Green Bean Grade 1 (Spesialty)* Pada KSU Sara Ate di Kabupaten Aceh Tengah

No.	Variabel	Satuan	KSU Sara Ate
III Balas Jasa Faktor Produksi			
14	Marjin Keuntungan	Rp /Kg	21.260
	a.	%	2,82
	Pendapatan tenaga kerja		
	b.	%	3,57
	Sumbangan input lain		
	c.	%	93,60
	Keuntungan		

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2017.

Berdasarkan dari Tabel 6 diatas, besarnya balas jasa untuk faktor produksi analisis nilai tambah model Hayami *green bean grade 1* diperoleh dari perbandingan sumbangan faktor produksi dengan nilai output-harga bahan baku. Hasil penelitian menunjukkan nilai balas jasa yang berpusat pada keuntungan produk *green bean grade 1* (spesialty) pada Oro Coffee Gayo yang menyumbangkan balas jasa terhadap keuntungan sebesar Rp 21.260 per kg.

Analisis Input, Output, dan Harga Nilai Tambah Pada Sistem *Green Bean* Asalan menjadi *Green Bean Grade 2*

Perhitungan analisis nilai tambah pada *green bean grade 2* dilihat dari input, output dan harga dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini: Tabel 7

Input, Output, dan Harga Analisis Nilai Tambah Model Hayami *Green Bean Grade 2* (premium) Pada KSU Sara Ate di Kabupaten Aceh Tengah

Tabel 7
Harga Input dan Output Hayami Green Bean Grade 2 (premium) Pada KSU Sara Ate di Kabupaten Aceh Tengah

No.	Variabel	Satuan	KSU Sara Ate
I	Input, Output, Harga		
1.	Input Green bean asalan	Kg/pe riode	55.500
2.	Output Green bean grade 2	Kg/pe riode	48.000
3.	Input tenaga kerja	HOK/periode	23
4.	Faktor konversi	Kg/pe riode	0.86
5.	Koefisien tenaga kerja	HOK/Kg	0,000414
6.	Harga Output	Rp /Kg	70.000
7.	Upah rata-rata tenaga kerja	Rp /periode	1.447.826

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat, volume pembelian bahan baku pada agroindustri ini juga sangat tergantung pada kondisi pasar saat itu dengan beberapa faktor penentu, antara lain : (a) ketersediaan produksi pada masing-masing kolektor, (b) kuota kontrak yang telah ditanda tangani, (c) keamanan stock, dan (d) faktor perubahan harga yang diperkirakan. Terdapat perbedaan output yang dikeluarkan dengan jumlah bahan baku yang digunakan, hal ini terjadi jika semakin banyak kualitas kopi bahan baku yang memiliki kriteria ekspor untuk *green bean grade 2* (premium) maka lebih besar lah output yang dihasilkan. Faktor konversi pada KSU Sara Ate 0,86 yang artinya setiap pengolahan 1 kg *green*

bean asalan akan menghasilkan 0,86 kg *green bean* premium (*grade 2*). Pada Oro Coffee Gayo koefisien tenaga kerja *green bean grade 2* adalah 0,000414 HOK per kg bahan baku. Begitu juga dengan variasi harga output untuk jenis *green bean grade 1* dan *green bean grade 2* berbeda, perbedaan ini juga tergantung pada kesepakatan nilai kontrak dengan *buyer* pemesanan. Pada penelitian ini upah kerja diasumsikan sesuai dengan rata-rata yang diterima oleh pekerja lepas pensortir kopi Rp.600,- per kg, setiap satu periode produksi yang dihitung berdasarkan per hari orang kerja, dengan total jumlah input bahan baku yang diolah dalam sekali periode produksi.

Analisis Nilai Tambah Pendapatan dan Keuntungan Green Bean Grade 2

Besarnya pendapatan dan keuntungan analisis model hayami pada KSU Sara Ate dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Pendapatan dan Keuntungan Analisis Nilai Tambah Model Hayami Green Bean Grade 2 (premium) Pada KSU Sara Ate di Kabupaten Aceh Tengah

No.	Variabel	Satuan	KSU Sara Ate
II	Pendapatan dan Keuntungan		
8.	Harga input bahan baku	Rp /Kg	53.000
9.	Sumbangan input lain	Rp /Kg	566
10.	Nilai Output	Rp /Kg	60.200
11.	a. Nilai tambah	Rp /Kg	6.634
	b. Rasio nilai tambah	%	11,02
12.	a. Pendapatan tenaga kerja	Rp /Kg	600
	b. Persentase kontribusi tenaga kerja	%	9,04

13.	a.	Rp /Kg	6.034
	Keuntungan		
	Pengolahan		
	b.	Tingkat %	10,02
	Keuntungan		

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 8 diatas, harga input bahan baku tergantung pada kualitas *green bean* asalan yang diperoleh dari petani binaan dan juga kesepakatan pembelian *green bean* asalan diantara kedua belah pihak petani dan agroindustri. Perhitungan sumbangan input lain ini didasarkan pada besar biaya dan kapasitas kerja. Nilai output menggambarkan kemampuan mengelola proses pengolahan produk kopi. Semakin baik persiapan bahan baku dikelola semakin baik pula kualitas output. Nilai tambah menunjukkan bahwa adanya nilai output dikurang nilai input harga bahan baku dikurang nilai sumbangan input lain. Rasio nilai tambah *green bean grade 2* agroindustri KSU Sara Ate besarnya >15 % yang berarti nilai tambahnya rendah. Pendapatan tenaga kerja ini ialah pendapatan yang diperoleh tenaga kerja pengolahan yaitu tenaga kerja sortir rupiah per kg. Kontribusi tenaga kerja 9,04 persen pada KSU Sara Ate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri KSU Sara Ate *green bean grade 2* menyumbangkan keuntungan sebesar Rp 6. 034 per kg.

Analisis Balas Jasa Faktor Produksi Nilai Tambah *Green Bean Grade 2*

Perhitungan analisis nilai tambah juga melihat balas jasa faktor produksi yang terdiri dari pendapatan tenaga kerja, sumbangan input lain, dan keuntungan pengolahan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Balas Jasa Untuk Faktor Produksi
Analisis Nilai Tambah Pada *Green Bean Grade 2 (premium)* pada KSU Sara Ate di Kabupaten Aceh Tengah

No.	Variabel	Satuan	KSU Sara Ate
III Balas Jasa Faktor Produksi			
14.	Marjin Keuntungan	Rp /Kg	7.200
	a.	%	8,33
	Pendapatan tenaga kerja		
	b.	%	7,86
	Sumbangan input lain		
	c.	%	83,81
	Keuntungan		

Sumber : Data Primer, (diolah) Tahun 2017

Berdasarkan dari Tabel 9 diatas, besarnya balas jasa untuk faktor produksi analisis nilai tambah model Hayami *green bean grade 2* diperoleh dari perbandingan sumbangan faktor produksi dengan nilai output-harga bahan baku. Hasil penelitian menunjukkan nilai balas jasa yang berpusat pada keuntungan produk *green bean grade 2 (premium)* pada KSU Sara Ate yang menyumbangkan balas jasa terhadap keuntungan sebesar Rp 7.200 per kg. hal ini sejalan dengan penelitian Mujiburrahmad (2011) Proses pengolahan kopi mulai dari gabah sampai menjadi bubuk kopi mengalami berbagai tranformasi bentuk, setiap transformasi bentuk ini menghasilkan nilai tambah baik pada tahap Koperasi, Kolektor dan pada petani kopi. Bentuk transformasi dan nilai tambah ekonomi yang terbentuk pada masing-masing tahapan akan berbeda.

Perbandingan Rasio Nilai Tambah

Rasio nilai tambah ini menunjukkan persentase nilai tambah dari nilai produk,

artinya jika rasio nilai tambah < 15 % maka nilai tambah tergolong rendah, 15-40 % nilai tambahnya sedang, sedangkan jika rasio nilai tambah > 40 %, maka nilai tambah tergolong tinggi. Besarnya rasio nilai tambah pada KSU Sara Ate dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Rasio Nilai Tambah Agroindustri
Pengolahan Kopi Ekspor di Kabupaten
Aceh Tengah

Produksi Kopi Arabika Ekspor	Rasio Nilai Tambah (%)
	KSU Sara Ate
<i>Green bean grade 1</i> (Spesialty)	27,61 %
<i>Green bean grade 2</i> (premium)	11,02 %

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 10 diatas, bahwa rasio nilai tambah ekspor kopi arabika *green bean grade 1* sedang dan *green bean grade 2* rendah. Sesuai dengan persentase rasio nilai tambah menurut Hubeis (1997) bahwa jika rasio nilai tambah 15-40 % maka nilai tambahnya sedang dan jika rasio nilai tambah < 15 % maka nilai tambah tergolong rendah.

Analisis Efisiensi Pemasaran

Kegiatan pemasaran merupakan salah satu faktor penting dalam pertanian. Jika kegiatan pemasaran berjalan dengan baik, maka pihak yang terlibat akan diuntungkan. Efisiensi pemasaran merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui kinerja pemasaran suatu produk. Maka dapat dihitung tingkat efisiensinya dengan cara membandingkan total biaya pemasaran dengan total nilai produksi kopi arabika ekspor pada KSU Sara Ate Kabupaten Aceh

Tengah. Jika nilai EP 0-50 % maka sistem pemasaran kopi dikatakan efisien dan jika nilai EP lebih besar dari 50 % maka sistem pemasaran kopi arabika ekspor tidak efisien. Adapun besarnya nilai efesiensi pemasaran pada KSU Sara Ate dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11
Nilai Efisiensi Pemasaran Kopi Ekspor di
Kabupaten Aceh Tengah

Produksi Kopi Arabika Ekspor	Efesiensi Pemasaran (%)
	KSU Sara Ate
<i>Green bean grade 1</i> (spesialty)	4,26 %
<i>Green bean grade 2</i> (premium)	5,71 %

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2017.

Berdasarkan dilihat dari Tabel 11 diatas, bahwa pemasaran ekspor kopi arabika KSU Sara Ate sudah efisien. Nilai tersebut memenuhi syarat ketentuan dimana jika EP 0-50 % maka pemasaran dinilai efisien.

Simpulan dan Saran

Adapun tingkat Analisis nilai tambah kopi ekspor arabika *green bean grade 1* (spesialty) pada KSU Sara Ate nilai tambahnya sedang, dan nilai tambah *green bean grade 2* (premium) KSU Sara Ate rendah.

Pemasaran pada agroindustri pengolahan kopi ekspor *green bean grade 1* (spesialty) pada KSU Sara Ate efisien, dan pemasaran *green bean grade 2* juga efisien. Nilai tersebut memenuhi syarat ketentuan dimana jika EP 0-50 % maka pemasaran dinilai efisien.

Untuk mendapatkan nilai tambah yang baik diharapkan agroindustri dapat menjaga

kualitas mutu kopi yang diharapkan oleh *buyer* pemesanan kopi. Kepada masing-masing agroindustri diharapkan dapat memberikan binaan lebih baik lagi kepada

petani binaan sehingga dapat menghasilkan biji kopi yang seragam dengan kualitas terbaik.

Daftar Pustaka

- Dwi, Rinawati. 2017. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No.23 Pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi*. Vol 6 (1) : 152.
- Fahmi, Mirza. 2013. Analisis Strategi Pemasaran Kopi Arabika 'Bergendaal Koffie' Di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Agriseip* Vol (14) (1):28-35.
- Fandy, Tjiptono. 2000. Faktor-Faktor Kepuasan Pelanggan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan: Studi Kasus pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 2(2): 106-108.
- Fitria, Ikramatul. 2016. Komparasi Efisiensi Pemasaran Sayur-sayuran di Daerah Tinggi dan Dataran Rendah. *Jurnal Agriseip* Vol (2) (1):77-88.
- Grace, Masengi. 2014. Analisis Keuntungan Rumah Makan El-Sahadai di Kawasan Kuliner "Wakeke Manado". *Jurnal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. 1 (487-918).
- Hayami Y, Kawagoe T, Morooka Y, Siregar M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java. A Perspective from a Sunda Village*. The CPGRT Centre, Bogor.
- Hubeis M. 1997. *Menuju Industri kecil Profesional di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Manajemen Industri*. IPB Press, Bogor.
- Kementerian Perindustrian. 2016. Laporan Perkembangan Eksport Komoditi Kopi. <http://agro.kemenperin.go.id/category/7-Industri+Kopi>. Diakses tanggal: 15 Mei 2017.
- Mujiburrahmad. 2011. Sistem Jaringan Pasok dan Nilai Tambah Ekonomi Kopi Organik (Studi Kasus di KBQ Baburayan Kabupaten Aceh Tengah). *Jurnal Agriseip*. Vol. 12 No.1.
- Ni Luh Made Indah Murdyani Dewi, I Wayan Budiasa, dan Ida Ayu Listia Dewi. 2015. Analisis Finansial dan Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika di Koperasi Tani Manik Sedana Kabupaten Bangli. *Jurnal agribisnis dan agrowisata* Vol.4 No. 5.
- Tambarta, Emmia. 2017. Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Olahan Kopi Arabika di Kabupaten Bener Meriah Aceh. *Jurnal Institut Pertanian Bogor*. 5 (515-519).